PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN MELALUI METODE DRILL PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (ALQURAN HADITS) SISWA KELAS XI DI SMA MUHAMAMMADIYAH NGLUWAR

Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam
Program Studi Agama Islam

ASTUTININGSIH
NPM : 13.0401.0123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017

ABSTRAK

ASTUTININGSIH: "*Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadits) Siswa Kelas XI di SMA Muhamammadiyah Ngluwar.* Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar tahun 2017

Populasi penelitan ini adalah 28 siswa kelas XI di SMA Muhamammadiyah Ngluwar.yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitin ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan dianalisis menggunakan analisis diskriptif kwalitatif dan menggunakan t test untuk mengetahui signifikasi hasil belajar dari pra sikus ,siklus I maupun siklus II.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas XI SMA Muhammmadiyah Ngluwar tahun 2017 menjadi lebih baik setelah menggunakan metode *drill* dengan pencapaian rata-rata 78,65. Perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah penerapan metode *drill* yang dihitung dengan t test sebesar 16,7259. Artinya metode *drill* dapat meningkatkan dengan nyata kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammmadiyah Ngluwar tahun 2017 dalam membaca Alquran.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Program Pascasarjana S2- Magister Manajemen Pendidikan Islam Terakreditasi BAN-PT
Program Studi : S1 Pendidikan Agama Islam Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : S1 Hukum Ekonomi Syariah Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : S1 Pendidikan Guru MI Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.4 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama	:	ASTUTININGSIH
NPM	:	13.0401.0123
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Drill pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadits) Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Ngluwar
Pada Hari, Tanggal	:	Sabtu, 02 Desember 2017

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2017/2018, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Magelang, 02 Desember 2017

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.	**Eko Kurniasih Pratiwi, S.E.I., M.S.I.**
NIK. 057508190	NIK. 016908177

Penguji I	Penguji II
Drs. Mujahidun, M.Pd.	**M. Tohirin, M.Ag.**
NIK. 966706112	NIK. 047106011

Dekan

Dr. H. Nurodin Usman, Lc., M.A.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 11 Agustus 2017

Dr. Imron, M.A
Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada :
Yth. Dekan
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama	:	Astutiningsih
NPM	:	13.04010123
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Al-Quran Hadits) Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Imron, M.A	Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd

MOTTO



Barang siapa yang menghendaki Keuntungan di akhirat akan Kami tambah Keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki Keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari Keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat. (QS : Asy Syuura 20 versi Depag)

PERSEMBAHAN

Skipsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Almamaterku Universitas Muhammadiyah Magelang
2. Untuk buah hatiku tersayang Dania Faaskarini, Muhammad Ihsan Alfarizi dan Nayla Faizah Asfarina dan juga Suami tercinta
3. Teman-teman seperjuangan di SMA Muhammadiyah Ngluwar

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Alloh SWT yang senantiasa melimpahkan karunia, hidayah dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul"Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadits) Siswa Kelas XI di SMA Muhamammadiyah Ngluwar "

Pada kesempatan ini penulis dengan rendah hati dan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan, terutama kepada :

1. Dekan Fakulltas Agama Islam Universitas Muhammadiyah magelang beserta staf, atas segala kebijaksanaan , perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dr. Imron M.A. dan Dra Kanti Pamungkasari, M.Pd selaku dosen pembimbing , yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Kepala sekolah, rekan-rekan guru di SMA Muhammadiyah Ngluwar, anak-anak kelas XI yang telah membantu kelancaran sampai skripsi ini terwujud
4. Ibu dan bapak almarhum yang semasa hidupnya senatiasa menyayangi, membimbing dan mendoakan sampai akhir hayat.
5. Suami, buah hati penulis Dania ,Ihsan dan Nayla , kakak dan adik- adik yang tiada putus mendoakan ,membantu sehingga penulis selesai studi dan skripsi ini terwujud .
6. Teman-teman Mahasiswa beasiswa Kemenag S1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah saling memberi dukungan moril sehingga penulis selesai studi

Semoga amal kebajikan dari berbagai pihak tersebut menjadi hasanah amal sholih di akherat kelak dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Alloh SWA, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amien.

Magelang, Agustus 2017

Penulis

ASTUTININGSIH

DAFTAR ISI

Halaman Judul i
Abstrak..... ii
Lembar Pengesahan iii
Nota Dinas Pembimbing..... iv
Motto v
Halaman Persembahan vi
Kata Pengantar vii
Daftar Isi ix
Daftar Tabel xi
Daftar Lampiran xii
BAB I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 3
C. Batasan Masalah 4
D. Rumusan Masalah 4
E. Tujuan Penelitian 4
F. Manfaat Penelitian Tindakan 5
BAB II. KAJIAN TEORI
A. Analisis Teori 6
B. Kerangka Pemikiran 32
C. Hipotesis Tindakan 33
BAB III. METODE PENELITIAN
A. Perencanaan Penelitian 34
B. Desain Penelitian 35
C. Lokasi dan Subyek 36
D. Definisi Operasional 37
E. Teknik dan Instrumen Penelitian 38
F. Pelaksanaan Penelitian 39
G. Analisis Data Penelitian 49

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian 51
Pembahasan Hasil Penelitian 81
BAB V. PENUTUP
Kesimpulan 90
Saran 90
DAFTAR PUSTAKA 92
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Data siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar Tahun Pelajaran 2016/2017	51
Tabel 2.	Lembar Observasi Siswa Pra Siklus.....	56
Tabel 3.	Hasil Penilaian Pra Siklus.....	61
Tabel 4.	Analisa Hasil Evaluasi Pra Siklus.....	62
Tabel 5.	Lembar Observasi Siswa Siklus I	66
Tabel 6.	Hasil Penilaian Siklus I	70
Tabel 7.	Analisa Hasil Evaluasi Siklus I	71
Tabel 8.	Lembar Observasi Siswa Siklus II	76
Tabel 9.	Hasil Penilaian Siklus II	79
Tabel 10.	Analisa Hasil Evaluasi Siklus II	81
Tabel 11.	Analisa Hasil Evaluasi pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	81
Tabel 12.	Analisa Perbandingan Pra Siklus dan Siklus I.....	83
Tabel 13.	Analisa Perbandingan Pra Siklus dan Siklus II.....	85
Tabel 14.	Analisa Perbandingan Siklus I dan Siklus II	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	93
Lampiran 2	Soal Pre-Test.....	105
Lampiran 3	Tes Formatif Pra Siklus.....	106
Lampiran 4	Tes Formatif Siklus I.....	107
Lampiran 5	Tes Formatif Siklus II.....	108
Lampiran 6	SK Pembimbing.....	109
Lampiran 7	Surat Pemberitahuan Ijin Penelitian.....	111
Lampiran 8	Blangko Pengajuan Judul Skripsi.....	112
Lampiran 9	Formulir Pengesahan Proposal Skripsi.....	113
Lampiran 10	Lembar Konsultasi Skripsi.....	114
Lampiran 11	Foto Kegiatan.....	117

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

BAB I.
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca Alquran termasuk ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Alquran dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan suatu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Alquran merupakan suatu ibadah. Oleh karena itu, sangat penting sekali mengajarkan membaca Alquran dengan baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur dewasa (Syarifudin, 2004).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di atas dapat diwujudkan dalam praktek belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Ngluwar adalah pengetahuan dasar membaca dan menulis Alquran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Membaca Alquran dengan *makhroj* yang benar dan tartil adalah sebuah keharusan bagi semua muslim meskipun mempelajari tentang kaidah tajwid adalah fardhu kifayah. Hal ini dapat dilakukan jika memahami hukum bacaanya dengan benar. Hukum bacaan Alquran tidaklah sulit untuk mempelajarinya namun butuh pemahaman dan pembiasaan sedini mungkin . Untuk mencapai tujuan tersebut harus dimulai dari lingkup yang paling utama yaitu berawal dari keluarga lingkungan dan sekolah.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan di atas dapat diwujudkan dalam praktek belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Salah satu ruang lingkup mata pelajaran PAI di SMA Muhammadiyah ngluwar adalah pengetahuan dasar membaca dan menulis Alquran yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dalam pembelajaran PAI di SMA Muhammadiyah Ngluwar masih banyak siswa yang belum memahami dan menerapkan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid ketika membaca Alquran. Selama ini proses pembelajaran PAI yang melibatkan antara guru dan siswa masih belum maksimal.prestasi siwa belum maksimal terbukti nilai KKM masih dibawah 70 %.hal ini disebabkan anak kurang tebiasa membaca Alquran dengan hukum tajwid yang benar Metode yang selama ini digunakan yaitu metode ceramah dirasa belum mampu meningkatkan motivasi, keaktifan, serta prestasi belajar siswa. Walaupun sebagian siswa yang merupakan warga panti memiliki banyak hafalan Alquran disamping materi pembelajaran PAI dipahami siswa dan guru sebagai materi yang bersifat hafalan dan terkesan mengejar target penyelesaian pokok bahasan saja, namun dari kurikulum panti hafalan juga masuk kurikulum yang ditargetkan sehingga penguasaan materi hanya sampai pada ranah kognitif saja sedangkan dalam pembentukan sikap serta pembiasaan sangat minim.

Oleh karena itu guru dituntut untuk mampu memberikan metode yang tepat agar hasil yang dicapai oleh siswa bisa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode *driill*

untuk mengatasi permasalahan di atas. Metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dengan latihan yang teratur dan *step by step* maka materi yang diberikan akan lebih melekat pada diri anak. Selain itu dengan metode *drill* dapat membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan, bahkan mungkin siswa dapat memiliki penguasaan tersebut secara sempurna (Roestiyah, 1985).

Penerapan metode *drill* dalam proses pembelajaran diharapkan ada perubahan yang berupa peningkatan keaktifan, motivasi, dan prestasi belajar siswa pada mapel Pendidikan Agama Islam materi tajwid pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah Ngluwar tahun 2017. Pelaksanaan pembelajaran belum dilaksanakan seperti metode pembelajaran itu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut menjadi judul skripsi "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Metode Drill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Alquran Hadits) Siswa Kelas XI di SMA Muhamammadiyah Ngluwar".

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan membaca Alquran dapat dilihat dari bagaimana anak dapat mengucapkan huruf dengan benar juga mengetahui kaidah hukum tajwid denganbenar sehinga dapat membaca Alquran dengan makhroj dan bacaan yang sesuai dengan hukum bacaannya. Kemudian didapati bahwa tingkat kemahiran membaca Alquran para siswa di SMA Muhammadiyah

Ngluwar. Oleh karna itu dibutuhkan adanya penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran para siswa.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis tidak akan membahas semua masalah yang ada dalam pembelajaran Alquran dan Hadits di SMA Muhammadiyah Ngluwar tetapi peneliti hanya akan membahas masalah rendahnya kemampuan membaca Alquran dan metode *drill.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dirumuskan permasalahan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar tahun 2017 sebelum penerapan metode *drill*?
2. Bagaimana kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar tahun 2017 setelah penerapan metode *drill*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Nguwar tahun 2017.

2. Untuk mengetahui penerapan metode drill pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar tahun 2017.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan membawa manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis:
   - Bagi siswa dapat meningkatkan pemahaman terhadap makhorijul huruf dan hukum bacaannya
   - Bagi peneliti sebagai salah satu alternatif upaya meningkatkan kwalitas bacaan Alquran
   - Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian selajutnya.
2. Manfaat secara praktis:
   - Bagi Siswa, penelitian ini dapat digunakan untuk dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan prestasi belajar.
   - Bagi peneliti dapat menemukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan, motivasi dan prestasi belajar siswa.
   - Bagi pemeliti selanjutnya dapat sebagai acuan dalam penerapan metode pembelajaran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata - mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-ankanya atau siswanya berhasil menyebutkan kembali secara lisan informasi yang telah didapat sebelumnya.

Selain itu ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Orang yang mempunyai pandangan seperti ini biasanya akan merasa cukup puas bila anak–anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.

Para ahli pendidikan juga memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam mendefinisikan belajar. Hal ini disebabkan perbuatan belajar itu sendiri adalah perbuatan yang bersifat kompleks, karena merupakan suatu proses yang dipengaruhi atau dibentuk oleh banyak faktor dan

meliputi berbagai aspek baik yang bersumber dari dalam diri maupun yang bersumber dari luar diri manusia.

Ada beberapa definisi tentang belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, antara lain :

1) Menurut Cronbach, Harold Spears, Geoch dalam Karyanya yang berjudul "Interaksi dan motivasi belajar mengajar" , di tuliskan sebagai berikut :
   a) Cronbach memberikan definisi *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* yang artinya belajar ditunjukkan dengan perubahan tingkah laku sebagai sebuah hasil dari pengalaman.
   b) Harold Spears memberikan batasan *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen an to follow direction* yang berarti bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru mencoba sesuatu pada diri mereka sendiri, mendengar dan mengikuti tujuan.
   c) Geoch, mengatakan *Learning is a change in performance as a result of practice* artinya belajar adalah sebuah perubahan dalam perbuatan sebagai hasil dari latihan.
2) Chaplin dan Hintzman dalam "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" sebagai berikut :

a) Chaplin mengatakan " Belajar adalah proses memperoleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman".

b) Hintzman menyatakan " Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut".

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Kesimpulan di atas juga diperkuat oleh Oemar Hamalik yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat adanya suatu pengalaman dan latihan. (Oemar, 2010)

b. Proses Belajar

Proses adalah urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya. Proses belajar dapat ditunjukkan melalui proses yang berbeda-beda

melalui suatu keterampilan yang diwujudkan oleh adanya perubahan tingkah laku. Apabila tingkah laku berubah, berarti dai belajar dan proses belajar itu telah terjadi. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya.

Menurut Jerome S. Bruner dalam buku Muhibbin Syah menuliskan bahwa proses belajar siswa menempuh tiga fase, yaitu :

1) Fase Informasi, yaitu siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari, baik yang berupa pengetahuan yang baru maupun dalam bentuk penambahan pengetahuan yang telah dimiliki.
2) Fase transformasi, yaitu fase menganalisis, mengubah atau mentransformasikan pengetahuan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual.
3) Fase evaluasi, yaitu fase menilai sendiri sampai sejauh manakah informasi yang telah ditransformasikan, dianalisis dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala lain atau memecahkan masalah lain.

c. Tujuan belajar

Menurut Sardiman A.M ada tiga tujuan belajar antara lain untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan pembentukan sikap :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain seseorang tidak dapat mengembangkan kemaampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperluas pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan dapat berupa keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan terlihat dari gerak atau penampilannya. Sedangkan keterampilan rohani adalah keterampilan abstrak yang menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir dan kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai (*transfer of values*). Oleh karena itu guru tidak sekedar mengajar tetapi juga memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya, Dengan dilandasi nilai-nilai itu anak didik akan tambah kesadaran dan kemauannnya untuk mempraktekkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

d. Prinsip Belajar

Proses belajar adalah kegiatan yang kompleks, namun proses belajar juga dapat dianalisa dan diperinci dalam suatu prinsip-prinsip belajar. Hal ini perlu diketahui agar kita memiliki pedoman belajar secara efisien. Beberapa prinsip belajar menurut Oemar Hamalik adalah sebagai berikut :

1) Belajar merupakan proses aktif.

   Yaitu dalam proses belajar terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dan lingkungannya.

2) Belajar harus memiliki tujuan

   Tujuan akan menuntun seseorang dalam mencapai harapan-harapannya. Sehingga dalam belajar tujuan yang diharapkan harus terarah dan jelas bagi siswa.

3) Belajar memerlukan motivasi

   Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang bersumber dari dalam dirinya.

4) Dalam belajar harus ada rintangan dan hambatan

   Untuk itu siswa harus sanggup mengatasinya secara tepat.

5) Belajar memerlukan bimbingan.

6) Belajar berarti berpikir kritis.

   Berpikir kritis bagi siswa lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan. Dengan berpikir kritis, kebiasaan baik akan tumbuh dengan sendirinya melalui kesadaran diri.

7) Belajar yang efektif berati belajar dalam bentuk pemecahan masalah melalui kerja kelompok.

   Cara belajar dengan bentuk pemecahan masalah berarti mengajarkan kepada untuk belajar memecahkan masalahnya sendiri dengan tepat. Sedangkan kerja kelompok mengajarkan anak bersosalisasi dengan lingkungannya.

8) Belajar memerlukan latihan dan ulangan

   Latihan dan ulangan memilik tujuan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.

9) Belajar memerlukan pemahaman

   Dengan adanya pemahaman atas hal-hal yang dipelajari maka akan diperoleh pengertian-perngertian.

10) Belajar berarti dianggap men-transferkan atau menterapkannya ke dalam bidang praktek se hari-hari.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah merupakan bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai peserta didik setelah melakukan proses belajar. (Winkel, 1997)

Hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yangyang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya

baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. (Nana, 2016)

Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran pada suatu mata pelajaran biasanya dilambangkan dengan angka-angka 0 – 10 pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf - huruf A,B,C dan D pada pendidikan tinggi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi Belajar

Mutu atau kualitas pendidikan dikatakan berhasil apabila menunjukkan tingkat memuaskan. Sedangkan prestasi belajar dikatakan berhasil apabila dalam proses pembelajaran itu berjalan dengan lancar. Kelancaran proses mengajar tidak dapat terwujud dengan baik tanpa adanya factor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Ngalim PurwantoFaktor-faktor tersebut dapat berasal dari diri individu sendiri (internal) yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Selain itu dapat juga berasal dari luar diri sendiri (eksternal) yang meliputi alam, keluarga, guru dan masyarakat. (Purwanto, 2004)

1) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang siswa. Faktor internal ini meliputi :

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis meliputi keadaan tonus jasmani dan fungsi fisiologis terutama panca indra. Keadaan tonus jasmani dapat

melatar belakangi aktivitas belajar.. Kurangnya tonus jasmani dapat mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lakas lelah dan sebagainya, yang akhirnya akan menurunkan daya konsentrasi siswa dan berujung rendahnya prestasi belajar siswa. Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah lain pengaruhnya daripada yang tidak lelah.

Panca indra merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan yang menghubungkan manusia dengan dunia luar, melalui urat-urat syaraf yang tersusun secara sangat dan berfungsi dengan kecermatan. Baiknya berfungsinya panca indra merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik.

b) Faktor Psikologis

Faktor Psikologis yang mempengaruhi proses belajar diantaranya :

1) Bakat

Bakat merupakan suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai sesuatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu. (Nana Syaodih, 2016)

Gilford (1959) mengemukakan bahwa bakat terdiri dari tiga komponen yaitu komponen intelektual, perseptual dan psikomotorik. Komponen intelektual terdiri dari aspek pengenalan, ingatan, berpikir konvergen, berpikir divergen dan evaluasi. Komponen perseptual terdiri dari aspek pemusatan perhatian, ketajaman indra, orientasi ruang waktu, keluasan dan kecepatan mempersepsi. Sedangkan komponen psikomotorik terdiri dari aspek rangsangan, kekuatan dan kecepatan gerak, ketepatan, koordinasi gerak dan kelenturan. Suatu bakat dibentuk oleh kombinasi dari aspek-aspek tersebut

Tinggi rendahnya suatu bakat yang dimiliki seseorang ditentukan oleh kualitas dan tiap aspek yang mendukung bakat tersebut dan juga keterpaduan aspek-aspek tersebut.

2) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuai dengan kebutuhannya.

Menurut Bernard, minat timbul tidak secara spontan melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar/bekerja. (Sardiman, 2004)

Seorang siswa yang memiliki minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran ia kemudian akan memusatkan perhatiannya yang intensif terhadap materi pelajaran tersebut

yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat dan akhirnya mencapi prestasi yang diinginkan.

3) Kecerdasan

Banyak orang berpendapat, bahwa kecerdasan merupakan salah satu faktor penting yang ikut menentukan berhasil atau gagalnya belajar seseorang. Terlebih-lebih pada waktu anak masih sangat muda, kecerdasan sangat besar pengaruhnya. Kecerdasan atau intelejensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (Purwanto, 2004)

Intelejensi menunjuk kepada cara individu berbuat, apakah berbuat dengan cara yang cerdas, kurang cerdas atau tidak cerdas sama sekali. Suatu perbuatan yang cerdas ditandai oleh perbuatan yang cepat dan tepat dalam suatu situasi, dalam melihat hibungan antar unsur, dalam menarik kesimpulan serta dalam mengambil keputusan atau tindakan. (Nana, 2016)

4) Motivasi

Motif adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat tertentu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri

siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 2002).

Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang termotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar dibedakan menjadi dua, yaitu :

a) Motivasi ektrinsik

Motivasi ektrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar siswa itu sendiri tapi suatu aktivitas belajar dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar sendiri. Tujuannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya. Misal belajar untuk mendapat hadiah, belajar untuk menghindari hukuman, belajar untuk mendapat angka yang bagus dan sebagainya.

b) Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik yaitu bahwa suatu aktivitas atau kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasar penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu. Emerd dalam

buku karya S. Nasution yang berjudul Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar menuliskan :

The reward of a thing well done is to have done it yang berari ganjaran bagi sesuatu yang dilakukan dengan baik ialah telah melakukannya.

Siswa yang memilki motivasi Intrinsik akan memililki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, dan ahli dalam bidang studi tertentu. Dorongan yang menggerakkan tujuan tersebut bersumber pada suatu kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik (Sardiman, 2004).

Membangkitkan motivasi tidak mudah. Untuk itu pendidik perlu mengenal murid dan mempunyai kesanggupan kreatif untuk membangkitkan motivasi sisa. Macam-macam usaha untuk membangkitkan motivasi siswa menurut S. Nasution diantaranya sebagai berikut :

(1)Memberi angka

Banyak murid belajar untuk mencapai angka yang baik dan untuk itu berusaha dengan segenap tenaga. Angka itu bagi siswa merupakan motivasi yang kuat.

(2)Memberi Hadiah

Hadiah memang dqapat membangkitkan motivasi bila setiap orang mempunyai harapan untuk memperolehnya.

(3)Menumbuhkan hasrat untuk belajar

Kuatnya hasrat untuk belajar akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar.

(4)Melibatkan anak dalam suatu tugas untuk mendapatkan harga diri.

Seorang merasa keterlibatan diri bila ia merasa pentingnya suatu tugas, dan menerimanya sebagai suatu tantangan dengan mempertaruhkan harga dirinya.

(5)Sering membei ulangan

Murid-murid lebih giat belajar, apabila tahu akan diadakan ulangan atau tes dalam waktu singkat.

(6)Mengetahui hasil

Melihat grafik kemajuan, mengetahui hasil baik pekerjaan memperbesar kegiatan belajar.

(7)Adanya kerjasama

Bersama-sama melakukan suatu tugas, bantu-membantu dalam menunaikan suatu tugas, mempertinggi kegiatan belajar.

(8)Tugas yang *challenging*

Tugas yang sulit yang mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, dapat merangsang anak untuk mengeluarkan segenap tenaganya.

(9)Pujian

Pujian sebafgai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Pujian juga dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi harga diri anak.

(10) Teguran

Teguran digunakan untuk memperbaiki anak yang membuat kesalahan, yang malas dan tidak berkelakuan baik. Namu teguran harus digunakan dengan hati-hati dan bijaksana agar jangan merusak harga diri anak.

(11) Hukuman

Hukuman merupakan bentuk motivasi yang buruk dan dapat merusal anak, serrta mengurangi harga diri anak.

(12) Menumbuhkan minat

Pelajaran akan berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak yang malas belajar dan gagal karena tidak adanya minat..

(13) Suasana yang menyenangkan

Anak-anak harus merasa aman dan senang dalam kelas sebagai anggota yang dihargai dan dihormati.

(14) Adanya tujuan yang jelas

Motivasi selalu mempunyai tujuan. Kalau tujuan itu berarti dan berharga bagi anak, ia akan berusaha untuk mencapainya.

2) Faktor Eksternal

Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seorang siswa. Faktor-faktor ini meliputi :

a) Alam

Kondisi alam juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Jauhnya jarak antara sekolah dengan rumah, baik yang ditempuh dengan berjalan kaki atau naik kendaraan yang cukup lama dapat menyebabkan kelelahan pada siswa, yang berakibat pada rendahnya konsentrasi siswa. Selain itu letak sekolah yang dekat dengan jalan raya, pasar atau tempat keramaian yang bisa berakibat pada menurunnya daya konsentrasi siswa yang berujung pada menurunnya prestasi siswa.

b) Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak. Selain itu ada atu

tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar juga turut memegang kekuasaan.

c) Guru dan cara mengajar

Peran guru atu pengajar di sekolah sangat penting pula. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswa menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

d) Sarana dan Prasarana di sekolah

Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dan kecakapan guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.

e) Masyarakat

Sama halnya dengan keluraga, masyarakat juga memiliki peran dalam mensukseskan proses belajar. Kondisi masyarakat di lingkungan yang kumuh dan serba kekurangan dan anak-anak penganggur,misalnya,akan mempengaruhi hasil belajr siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.

c. Aktivitas

1) Perlunya Aktivitas dalam belajar

Belajar pasda prinsipnya adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi bisa dikatakan bahwa belajar berarti melakukan kegiatan. Ini berarti tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabanya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses belajar.

Segala pengetahuan harus diperolehnya dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan alat-alat yang dibuatnya sendiri, dengan bekerja sendiri, membentuk sendiri. (Nasutin, 2000)

Menurut *Frobel* dan *Montessori* dalam buku karya Sardiman yang berjudul Interaksi dan motivasi belajar mengajar menuliskan :

a) *Frobel* mengatakan bahwa manusia sebagai pencipta. Secara alami anak didik memenag ada dorongan untuk mencipta. Anak adalah suatu organisme yang berkembang dari dalam. Prinsip utamanya adalah bekerja sendiri.
b) *Montessori* menegaskan bahwa anak-anak itu memiliki tenaga-tenaga untuk berkembang sendiri, membentuk sendiri.

2) Prinsip Aktivitas dalam Belajar

Prinsip aktivitas dalam belajar dalam hal ini akan dilihat dari sudut pandang perkembangan konsep jiwa menurut ilmu jiwa. Olek karena itu fokus perhatiannya adalah komponen

manusiawi yang melakukan aktivitas dalam belajar-mengajar, yakni siswa dan guru. (Sardiman, 2004)

a) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Lama

Menurut *John Locke* jiwa seseorang bagaikan kertas putih yang tak bertulis (konsep tabularasa). Kertas putih itu kemudisn akan mendapatkan coretan dari luar. Unsur dari luar tersebut adalah guru. Selanjutnya *Herbert* memberikan rumusan bahwa jiwa adlah keseluruhan tanggapan yang secara mekanis dikuasai oleh hukum-hukum asosiasi. Dengan kata lain dipengaruhi oleh unsur-unsur dari luar. Relevansinya dengan konsep Locke, bahwa gurulah yang aktif menyampaikan tanggapan-tangapan itu.

Dari dua konsep di atas dikombinasikan dalam proses belajar mengajar guru akan senantiasa mendominasi kegiatan.

b) Menurut pandangan Ilmu Jiwa Modern

Aliran ini menerjemahkan jiwa manusia itu sebagai sesuatu yang dinamis, memiliki potensi dan energi sendiri. Oleh karena itu secara alami anak didik itu juga bisa menjadi aktif, karena adanya motivasi dan didorong oleh bermacam-macam kebutuhan.

3) Jenis Aktivitas belajar

Banyak jenis aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah, tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah tradisional. Aktivitas peserta didik di sekolah antara lain :

a) *Visual activities,* seperti membaca,memperhatikan: gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
b) *Oral activities,* seperti menyatakan, merumusakn, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, dan diskusi.
c) *Listening activities,* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, dan pidato.
d) *Writing activities,* seperti menulis karangan, mngerjakan tes, angket dan menyalin.
e) *Drawing activities,* seperti menggambar, membuat grafik,membuat peta dan diagram pola.
f) *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, bermain, berkebun, dan membuat konstruksi.
g) *Mental activities,* seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
h) *Emotional activities,* seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang dan sebagainya.

d. Ragam Teknik Evaluasi Untuk Menentukan Prestasi Belajar

Prestasi belajar akan dapat diketahui apabila dilakukan evaluasi belajar atau test. Tujuan dari evaluasi adalah mengetahui sejauh manakah kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang harus dicapainya. Dan berdasarkan hasil itu selanjutnya ditentukan apakah anak didik tersebut cukup memenuhi syarat-syarat tertentu untuk dimaksudkan ke dalam kategori tertentu. (Sumadi, 2012)

Adapun ragam teknik evaluasi menjadi tiga macam, yaitu tes *diagnostik, formatif,* dan tes *Sumatif* . (Suharsimi, 2013)

(1)Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan perlakuan yang tepat.

(2)Tes Formatif

Tes Formatif adalah penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Tes formatif ini diberikan pada akhir setiap program..

(3)Tes Sumatif

Tes Sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok pembahasan yang telah diajarkan selama satu semester.

3. Metode *Drill*

a. Pengertian Metode

Metode adalah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. (Nur, 2007). Metode juga diartikan cara yang sebaik-baiknya mencapai tujuan.

Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara guru menyajikan atau mengemas materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode Pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau seorang instruktur. (Suprayekti, 2003)

Sedangkan metode mengajar adalah tehnik penyajian yang dilakukan guru untuk mengajar / menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas atau pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

b. Metode *Drill*

1) Pengertian Metode *Drill*

Metode *drill* disebut juga latihan siap. Metode *drill* adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari (Roestiyah, 2008).

Pengertian lain dari metode *drill* adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali atau kontinyu untuk mendapatkan

keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari (Sriyono, 1992).

Istilah *drill* atau latihan sering disamakan dengan istilah "ulangan", padahal maksudnya berbeda. Latihan dimaksudkan agar pengetahuan dan kecakapan tertentu dapat menjadi milik anak didik dan dikuasai sepenuhnya. Sedangkan ulangan adalah hanya sekedar untuk mengukur sejauhmana ia menyerap pelajaran tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran dengan metode *drill* bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya oleh siswa, akan tetapi adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latiahan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya (Arief, 2002).

2) Tujuan Metode *Drill*

Menurut Arif Armai dalam karyanya yang berjudul Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam ada beberapa tujuan metode *drill* antara lain:

a) Memiliki keterampilan motorik/gerak, seperti menghafal kata-kata, menulis, mempergunakan alat, dan melaksanakan gerak dalam olahraga, tari dan sebagainya.
b) Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan, mengurangi, mengenal benda dalam matematika, kimia, tanda baca dan sebagainya.

c) Memiliki kemamapuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain seperti hubungan sebab akibat, penggunaan simbol dalam peta.

d) Dapat menggunakan daya fikirnya yang makin lama makin bertambah baik.

e) Pengetahuan anak didik akan bertambah dari berbagai segi dan anak didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik.

3) Prinsip-prinsip Pembelajaran Metode *Drill*

Agar dalam proses pembelajaran dengan metode *drill* ini dapat berlangsung dengan baik, hendaknya mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Bersifat otomatis

b) Bersifat latihan

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Sebelum diadakan latihan, anak didik perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu sendiri.

(2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan mereka selanjutnya.

(3) Siswa harus mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

c) Bersifat diagnosa.

Penekanan pada prinsip ini adalah sebagai berikut :

(1) Pada taraf-taraf permulan jangan diharapkan reproduksi yang mengurus.

(2) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.

(3) Respon yang benar artinya harus dikenal siswa, sedangkan respon yang salah harus diperbaiki.

(4) Siswa memerlukan waktu untuk mearisi latihan, perkembangan arti dan kontrol.

(5) Di dalam latihan, pertama-tama ketetapan, kemudian kecepatan pada akhirnya kedua-duanya harus tercapai.

d) Masa latihan harus relative singkat,

e) Latihan harus menarik, gembira dan menyenangkan:

(1) Agar hasil latihan memuaskan, minat intrisif diperlukan.

(2) Siswa kemajuan siswa harus jelas.

(3) Hasil latihan terbaik, dengan sedikit menggunakan emosi.

f) Mendahulukan proses yang esensial

g) Proses latihan dan kebutuhan harus disesuaikan dengan perbedaan individu.

4) Kelebihan dan kekurangan

Dalam semua metode, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Demikain halnya dengan metode *drill*. kelebihan dan kekurangan metode *drill* antara lain:

a) Kelebihan metode *drill*

Metode *drill* memiliki beberapa kelebihan, diantarnya :

(1)Bahan yang diberikan secara teratur, tidak loncat meloncat akan lebih melekat pada diri siswa.

(2)Adanya pengawasan bimbingan dan koreksi yang segera diberikan oleh guru memungkinkan guru untuk segera melakukan perbaikan.

(3)Pengetahuan atau keterampilan siap yang telah terbentuk sewaktu-waktu dapat dipergunakan sebagai bekal dikemudian hari.

b) Kelemahan Metode *Drill*

Selain memiliki kelebihan, metode *drill* juga memiliki kelemahan sebagai berikut :

(1) Menimbulkan adaptasi mekanis terhadap lingkungannya.

(2) Membentuk pengetahuan ‘verbalis”. Sehingga berakibat pada kurangnya penggunaan rasio serta terhambatnya inisiatif.

(3) Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku

(4) Latihan yang terlampau berat akan menimbulkan perasaan benci, baik kepada mata pelajaran maupun kepada gurunya.

(5) Latihan yang dilakuakan dengan pengawasan yang ketat dan dalam suasana yang serius mudah sekali menimbulkan kebosanan dan kejengkelan.

5) Penilaian Metode *Drill*

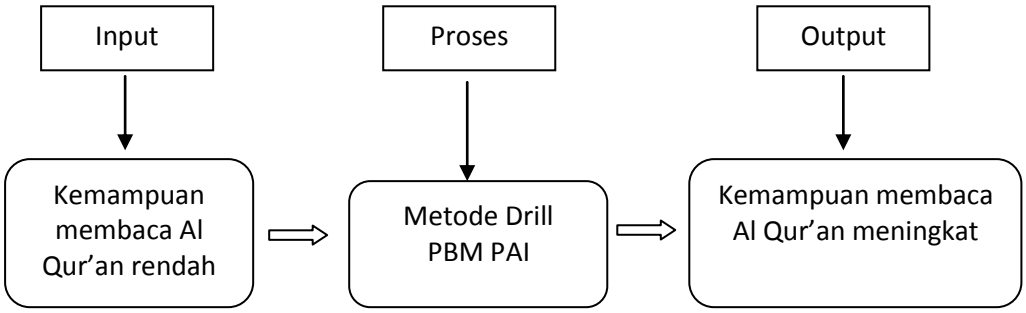
Penilaian metode *drill* menurut Arief Armai (2002) dapat dilakuakan dengan dua cara, yaitu

a) Secara klasikal, yaitu siswa menilai pelajarannya dengan pekerjaan teman yang lain.

b) Secara individual, yaitu guna membuat jawaban yang benar, selanjutnyaanak didik mencocokkannya dengan latihan masing-masing

B. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan analisis teori yang telah dipaparkan di atas. Maka peneliti dapat memaparkan kerangka berpikir menggunakan metode Drill.guru dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran dan dapat membaca Al Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.metode ini dapat digunakan agar siswa semakim aktif dalam pembelajaran PAI hususnya dalam hal Qiroatul Qur'an. Apa bila Alqur'an dibaca dengan baik dan benar akan siswa akan lebih terarah baik segi efektif kognitif maupun psikomotorik juga dalam mengamalkan isi yang terkandung dalam Al Qur'an. Adapun gambaran pola kerangka berfikir yang diteliti adalah sebagai berikut :



C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan analisis teori dan kerangka pemikiran di atas maka hepotesis tindakan dalam penelitian ini adalah metode *Drill* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan, kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas XI di SMA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Membaca Al Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid sesungguhnya tidaklah sulit tetapi memerlukan pembiasaan dan kecermatan dalam membaca setiap *makhroj* dan hukumnya secara teliti.hal ini disebabkan karena kurang tepatnya metode yang diterapkan sehingga mengakibatkan rendahnya kwalitas baca Al Qur'an.Hal ini yang terjadi pada siswa kela XI SMA Muhammadiyah Ngluwar tahun ajaran 2016/2017.

Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an pada siswa kelas XI melalui penelitian tindakan kelas, guru menggunakan metode *drill* dalam proses pembelajaran. Selengkapnya hal - hal yang dilakukan guru adalah sebagai berikut.

1. Rencana untuk tahap I

   Pada tahap ini peneliti menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran juga merencanakan tindakan pra siklus dilaksanakan sebelum pelaksanaan penelitian. Pelaksanaaan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus.

2. Rencana untuk tahap 2

   Pelaksanan tindakan yang dilakukan adalah guru menyajikan surat Al A'rof ayat 56-58 dengan menggunakan metode *drill* menyajikan ayat tersebut berikut identifikasi tajwidnya sehingga siswa yang belum

paham akan terbiasa dan menjadi mengerti sehingga dapat meningkatkan kwalitas bacaan Al Qur'annya.

3. Rencana untuk tahap 3

Agar proses dan hasil pengamatan dapat berlangsung baik, guru menyiapkan lembar atau format pengamatan sebagai berikut:

Format pengamatan

No	Aspek yang dinilai
1	*Makhoorijul* Huruf
2	Penerapan hukum tajwid

4. Rencana untuk tahap 4

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan selama kegiatan pembelajaran,apabila dalam siklus I belum tercapai maka dilanjutkan siklus ke II seterusnya .berdasarkan data yang terkumpul dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitin tindakan kelas (*Classroom action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan aau peningkatan hasil yang lebih baik dari sebelumnya(Arikunto, dkk, 2007: 2). " Penelitian ini ndilakukan terdiri dari menyiapkan

perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, dkk. 2007: 16-19).

1. Perencanaan

   Peneliti memperiapkan segala hal,mulai dari rencana pembelajaran, sarana yang akan digunakan serta beberapa teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Pelaksanaan

   Peneliti menyajikan materi pembelajaran yaitu surat Al A'rof 56-58 berikut terjemah dan identifikasi hukum tajwidnya

3. Observasi

   Observasi dilakukan pada saat proses belajar berlangsung, peneliti mengamati perhatian siswa ketika menyimak, menanggapi, bertanya dan kerjasama.

4. Refleksi

   Tahap ini merupakan tahap untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilaksanakan dan memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya

C. Lokasi dan Subyek

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar Dusun Ngluwar Desa Ngluwar Kec. Ngluwar Kab Magelang dengan subyek peneliti adalah peniliti yang bertugas sebagi guru mapel

Al-Qur'an Hadist pada SMA Muhammadiyah Ngluwar serta pengasuh panti yang mengawal peserta didik di panti Usman Bin 'Affan.Serta berdomisili tidak jauh dari lokasi sehingga mempermudah dalam pelaksanaan penelitian

2. Subyek penelitian

Subyek yang dikenai tindakan dalam penelitianini adalah siswa yang pada saat pelaksanaan penelitian tercatat sebagai siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar. Yang berjumlah 28 siswa yaitu 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Berikut daftar nama-nama peserta didik yang menjadi obyek penelitian: (terlampir).

D. Definisi Operasional

Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampun membaca Al Qur'an siswa. Variabel prosesnya berupa tindakan yang diambil untuk merubah variabel input melalui metode *drill* . sedangkan variabel output berupa hasil dari tindakan yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca Al Qur 'an padasiswa.

1. Variabel input

Variabel input dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al Qur'an siswakelas XI SMA Muhammadiyah Ngluwar. Rendahnya kemampuan membaca Al Qur'an ini ditandai dengan rendahnya nilai tajwid yang mencapai KKM masih di bawah 70 %.

Rendahnya kemampuan membaca Al Qur'an pada kelas ini akan berdampak pada mata pelajaran Al Qur'an pada kelas berikutnya.

2. Variabel Proses

Variabel proses pada tindakan ini pada penelitian ini berupa tindakan yang diambil untuk mengubah variabel input melalui penggunaan metode *drill* .penggunaan metode ini dimaksudkan agar siswaa terbiasa membaca Al Qur'an dengan benar sehingga kemampuan mmbaca Al Qur'an dapat ditingkatkan.

3. Variabel output

Variabel output pada penelitian ini berupa hasil dari tindakan penggunaan metode *drill*. Hasil yang ingin dicapai yaitu adanya peningkatan kemampuan membaca Al qur'an .peningkatan tersebut pada pengucapan makhroj yang benar dan pengeterapan kaidah dan hukum tajwid secara benar.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes kemampuan belajar dilakukan untuk mengetahui hasil belajar sebelum diterapkan metode *drill* (pre tes) dan sesudah diterapkan metode *drill* (post tes). Dengan demikian dapat diketahui ada tidaknya perbedaan penggunaan metode *driil* terhadap kemampuan membaca Al Qur'an siswa kelas XI SMA Muhammadiyah ngluwar.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta partisipasi siswa saat proses belajar mengajar berlangsung tanpa mengganggu kegiatan pembelajaran. Obervasi dilakukan dengan menngunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengambil data yang berupa keadaan sekolah,guru, siswa dan kegiatan belajar mengajar. Dokumen bisa berupa benda misalnya data- data yang ada kaitanya dengan proses belajar mengajar seperti RPP ,Silabus atau gambar- gambar yang berkaitan dengan pembelajaran saat itu.

F. Pelaksanaan Penelitian

Langkah tindakan ini merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti akan melakukan pre tes. Pre tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Al Qur'an siswa sebelum menggunakan metode drill . Pre tes peneliti letakkan sebelum siklus I. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

1. Perencanaan Pra Siklus

Kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan siklus I adalah :

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2) Menyusun *pre test* .(terlampir)
3) Menyusun tes formatif . (terlampir)
4) Menyiapkan bahan pembelajaran, yaitu materi Mad
5) Menyusun Lembar Pengamatan. (terlampir)

Aktivitas yang akan dilakukan meliputi; aktivitas visual (membaca dan memperhatikan penjelaskan guru), oral (bertanya, menjawab pertanyaan dan diskusi), Listening (Mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi), aktivitas motorik (menghafal melakukan suatu pekerjaan, menemutunjukkan), aktivitas mental (mengingat dan memecahkan soal).

2. Pelaksanaan Pra Siklus

Kegiatan pada tahap pni adalah : melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan
   1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a
   2) Mempersiapkan alat –alat pembelajaran
   3) Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang diharapkan dan pemberian motivasi akan manfaat mempelajari bahan pembelajaran.
   4) Melakukan *pre test*

b. Kegiatan Inti

1) Guru menjelaskan arti, huruf, dan contoh bacaan Mad Thobi'i
2) Membentuk kelompok. Kelas dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 7 orang.
3) Membagikan lembar kertas yang berisi lafadz Qur'an Surat Al-'Arof 56- 58
4) Melalui diskusi kelompok, siswa mengidentifikasi hukum bacaan Mad yang terdapat pada Al-qur'an surat al-'Arof 56 - 58
5) Siswa secara bergantian membaca Al-Qur'an Surat al-'Arof 56 - 58 di dalam kelompoknya.
6) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa hukum Mad yang terdapat pada Q.S al-'Arof 56 - 58
7) Aktivitas yang dilakukan adalah visual, oral, mendengarkan, motorik dan mental.
8) Tes formatif siklus I

c. Kegiatan Penutup
1) Guru membuat rangkuman tentang bacaan Mad
2) Salam penutup dan do'a

3. Observasi

observasi merupakan kegiatan merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan itu berlangsung. Hasil yang diperolih dalam pengamatan tersebut merupakan pengaruh dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang diperolih dalam pengamatan

adalah dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan produk)

4. Refleksi

Setelah dilakukan pre tes,maka hasil pre tes dipresentasikan sebagai masukan dalam memberikan pelajaran dengan menggunakan metode *drill*. Data dari hasil pre tes juga digunakan sebagai bahan perbandingan degan hasil post tes.

2. Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Menyusun tes formatif

3) Menyiapkan bahan pembelajaran, materi *Mad Wajid muttashiil* dan Mad Jaiz Munfashil serta lembar yang berisi Al-qur'an surat al-'Arof 56 - 58. dengan materi sebagai berikut :

Mad Thobi' bertemu dengan hamzah mempunyai dua pengertian:

1) Mad Wajib Muttashil (مَدْوَاجِبْ مُتَّصِلْ)

Ketika ada huruf mad thabi'i bertemu dgn hamzah (ء) di dalam suatu kalimat atau kata. Cara kita membaca ini wajib panjang, panjangnya sekitar 5 harakat atau 2 setengah kali mad thabi'i (dua setengah alif).

Contoh : سَوَآءٌ- جَآءَ- جِيْءَ

2) Mad Jaiz Munfashil (مَدْجَائِزمُنْفَصِلْ)

Ketika ada huruf mad thabi'i bertemu dgn hamzah (ء) akan tetapi hamzah itu pada lain kalimat . Jaiz artinya : boleh . Munfashil artinya terpisah .

Cara kita membaca ini boleh seperti mad wajib muttashil, dan boleh seperti mad thobi'i saja .

Contoh : وَلاأَنْتُمْ بِمَا أُنْزِلَ

4) Menyusun Lembar Pengamatan.

Aktivitas yang akan dilakukan meliputi; aktivitas visual (membaca dan memperhatikan penjelaskan guru), oral (bertanya, menjawab pertanyaan dan diskusi), Listening (Mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi), aktivitas motorik (menghafal melakukan suatu pekerjaan, menemutunjukkan), aktivitas mental (mengingat dan memecahkan soal).

2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus ini dilakukan selama 80 menit dengan materi pembelajaran " Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili ". Jalannya pelaksanaan proses pembelajaran adalah :

1) Kegiatan Pendahuluan

(1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a

(2) Mempersiapkan alat –alat pembelajaran

(3) Pengkondisian siswa dengan memanggil nama siswa yang tidak konsentrasi

(4) Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang diharapkan dan pemberian motivasi akan manfaat mempelajari bahan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

1) Guru menjelaskan arti, huruf, dan contoh bacaan *Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil*

3) Membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok 5 atau 6 siswa.

4) Membagikan lembar kertas yang berisi lafadz Q.S al A'rof 56 s/d 58

5) Melalui diskusi kelompok, siswa mengidentifikasi hukum Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili yang terdapat pada Q.S al A'rof 56 s/d 58.

6) Dengan tutor sebaya, siswa mempraktekkan dan berlatih menerapkan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili dengan membaca Q.S al A'rof 56 s/d 58 di dalam kelompoknya.

7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hukum i*dghom* yang terdapat pada Q.S al A'rof 56 s/d 58,dan siswa menunjukkan kartu *mufrad* yang mengandung Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili.

8) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S al A'rof 56 s/d 58 dan membimbing siswa secara langsung apabila ada kesalahan saat membaca.

9) Aktivitas yang dilakukan adalah visual, oral, mendengarkan, motorik dan mental.

10) Tes formatif siklus I

3) Kegiatan Penutup

1) Guru membuat rangkuman tentang Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili.

2) Salam penutup dan do'a

3. Observasi

Sejak awal pembelajaran hingga usai pembelajaran guru selalu aktif, tidak ada siswa yang tidak memperhatikan maupun bicara dengan teman sebangkunya.

Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok ketika mengidentifikasi bacaan-Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili maupun berlatih mempraktekkan kaidah membaca al-Qur'an dengan baik.

Aktif dalam bertanya.

4. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II telah dilaksanakan sesui rencana. Namun tidak semua siswa dapat mempraktekkan bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili dengan baik., bagi siswa yang memperhatikan dengan baik mampu memahami, mengidentifikasi serta mempraktekkan bacaan *Mad* dengan baik. Maka pada siklus I guru perlu lebih menguasai kelas dan memfokuskan perhatian siswa dengan membagi kelompok lebih kecil supaya semua siswa mampu

mengikuti petunjuk guru. Namun jika hasil belum mencapai standar yang diharapkan maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II

3. Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Menyusun tes formatif

3) Menyiapkan bahan pembelajaran, materi Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad ‘Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ serta lembar yang berisi Alqur’an surat al-’Arof 56 - 58. dengan materi sebagai berikut :

Mad Layyin (مَدْ لَين) sekedar lunak dan lemas .

Contoh : رَيْبٌ خَوْفٌ

Mad ‘Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ)

ketika ada huruf waqaf atau tempat pemberhentian membaca sedang sebelum waqaf itu ada Mad Thobi’i atau Mad Lein, maka cara membacanya ada 3 macam :

(1) Yang lebih utama dibaca panjang seperti mad wajib muttashil (6 harakat).

(2) Yang pertengahan dibaca empat harakat ya’ni du kali mad thobi’i..

(3) Yang pendek ya’ni boleh hanya dibaca seperti mad thobi’i biasa .

4) Menyusun Lembar Pengamatan.

Aktivitas yang akan dilakukan meliputi; aktivitas visual (membaca dan memperhatikan penjelaskan guru), oral (bertanya, menjawab pertanyaan dan diskusi), Listening (Mendengarkan penjelasan guru dan berdiskusi), aktivitas motorik (menghafal melakukan suatu pekerjaan, menemutunjukkan), aktivitas mental (mengingat dan memecahkan soal).

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan selama 80 menit dengan materi pembelajaran "Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكُوْنِ)"

Jalannya pelaksanaan proses pembelajaran adalah :

1) Kegiatan Pendahuluan

(1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca do'a

(2) Mempersiapkan alat –alat pembelajaran

(3) Pengkondisian siswa dengan memanggil nama siswa yang tidak konsentrasi

(4) Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi dasar yang diharapkan dan pemberian motivasi akan manfaat mempelajari bahan pembelajaran

2) Kegiatan Inti

1) Guru menjelaskan arti, huruf, dan contoh bacaan Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكُوْن)

2) Membentuk kelompok menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok 5 atau 6 siswa.
3) Membagikan lembar kertas yang berisi lafadz Q.S al A'rof 56 s/d 58
4) Melalui diskusi kelompok, siswa mengidentifikasi hukum Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ) yang terdapat pada Q.S al A'rof 56 s/d 58.
5) Dengan tutor sebaya, siswa mempraktekkan dan berlatih menerapkan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashili dengan membaca Q.S al A'rof 56 s/d 58 di dalam kelompoknya.
6) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hukum Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ) yang terdapat pada Q.S al A'rof 56 s/d 58,dan siswa menunjukkan Ayat yang mengandung bacaan Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ)
7) Guru menunjuk beberapa siswa untuk membaca Q.S al A'rof 56 s/d 58 dan membimbing siswa secara langsung apabila ada kesalahan saat membaca. Aktivitas yang dilakukan adalah visual, oral, mendengarkan, motorik dan mental.
8) Tes formatif siklus II

3) Kegiatan Penutup

Guru membuat rangkuman tentang Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ)

Salam penutup dan do'a

c. Observasi

Hasil observasi siklus II adalah:

a. Observasi terhadap siswa

Sejak awal pembelajaran hingga usai pembelajaran tidak ada siswa yang bermain sendiri maupun bicara dengan teman sebangkunya.

Siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok ketika mengidentifikasi bacaan- Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ) maupun berlatih mempraktekkan kaidah membaca al-Qur'an dengan baik.siswa fokus dalam proses .pembelajaran demi meningkatnya kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik dan benar

d. Refleksi

Proses pembelajaran siklus II telah dilaksanakan sesui rencana. Bagi siswa yang memperhatikan penjelasan guru dengan baik mampu memahami, mengidentifikasi serta mempraktekkan bacaan Mad Layyin (مَدْ لَين) dan Mad 'Aridl Lissukun (مَدْ عارِضْ لِلسُّكوُنِ) dengan baik., sedangkan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru belum mampu memahami, mengidentifikasi serta mempraktekkan bacaan *Mad* dengan baik. Hasil dari penelitian pada siklus III sudah mencapai KKM diatas 80% maka penelitian dihentikan sedangkan bagi siswa yang belum mencapai KKM dilanjutkan melalui tutor sebaya sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan metode *drill.*

G. Analisis Data Penelitian

Setelah semua data terkumpul dilakukan analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif.

1. Untuk menilai tes formatif, peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa., sehingga diperoleh rata-rata tes dengan rumus (Sutrisno Hadi, 1989)

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan Keterangan : $\overline{X}$: Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah Siswa

2. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum SiswaLulus}{\sum Siswa} x100\ \%$$

3. Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar dengan penggunaan metode drill dalam pembelajaran maka digunakan t-tes untuk membandingkan hasil Pra Siklus dengan hasil siklus I dan membandingkan Pra siklus dengan siklus II serta siklus I dengan siklus II dengan rrumus :

$$t_{hit} = \frac{x - uo}{s/\sqrt{n}}$$

t = nilai t hitung

x = rata-rata sampel

uo = nilai parameter

s = standar deviasi

n = jumlah sampel

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Peningkatan Kemapuan Membaca Alquran (Qur'an Hadits) Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Nguwar Tahun 2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Alquran siswa kelas XI SMA Muhammmadiyah Ngluwar tahun 2017 sebelum menggunakan metode *drill* masih sangat rendah dengan pencapaian rata-rata 68,75

2. Kemampuan membaca Alquran siswa kelas XI SMA Muhammmadiyah Ngluwar tahun 2017 menjadi lebih baik setelah menggunakan dengan pencapaian rata-rata 78,65. Perubahan yang terjadi antara sebelum dan sesudah penerapan metode *drill* yang dihitung dengan t test sebesar 16,7259. Artinya metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Muhammmadiyah Ngluwar tahun 2017.

B. Saran

Dengan telah terbuktinya bahwa metode *drill* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Nguwar Tahlun 2017 dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan agama Islam materi Alquran Hadist disarankan :

1. Motivasi belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka metode *drill* dapat diterapkan dalam pembelajaran Alquran Hadist materi yang lain maupun mata pelajaran yang lain pada pendidikan tingkat atas .

2. keaktifans belajar

   Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa maka metode *drill* dapat diterapkan dalam pembelajaran Alquran Hadist materi yang lain maupun mata pelajaran yang lain pada pendidikan tingkat atas

3. Prestasi Belajar

   Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka metode *drill* dapat diterapkan dalam pembelajaran Alquran Hadist materi yang lain maupun mata pelajaran yang lain pada pendidikan tingkat atas

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002

Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, 2013

Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Kalam Mulia, 2001

Nana Syaodih S, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Rosda, 2016

Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2000

Purwanto, Ngalim, Psikologi Pendidikan, 2004

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengaja*r, Rineka Cipta, Jakarta, 2008

Sardiman, A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajagrafindo Persada, 2004

Sriyono, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992

Suprayekti, *Interaksi Belajar Mengajar*, Direktorat Tenaga Kependidikan, Dikdasmen, Depdiknas, Jakarta, 2003

Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (Dasar & Teknik Metodologi Pengajaran)*, Tarsito Bandung, 1994

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Rajagrafindo Persada, 2012

Tadjab, Ilmu Jiwa Pendidikan XI, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002

Uhbiyati, Nur. Ahmadi, Abu, *Ilmu Pendidikan Islam* I, Rineka Cipta, 2007

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, Gramedia, Jakarta, 1997